



---

## Tren Perkembangan Kata Kunci Pada Penelitian Literasi Informasi Tahun 2019-2024: Kajian Bibliometrik

Yogi Andrianza<sup>1</sup>, Sri Rohyanti Zulaikha<sup>2</sup>, Anis Masruri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Islam Mulia Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

<sup>2,3</sup>Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

---

### ARTIKEL INFORMATION

### ABSTRACT

Keyword:  
Literasi Infomasi,  
Tren Penelitian LI,  
Kajian Bibliometrik.

\*Corresponding Author:  
[yandrianza@gmail.com](mailto:yandrianza@gmail.com)

E-ISSN: XXXX-XXXX  
Volume 1 Nomor 1  
Januari 2026

**Pendahuluan:** tema ini perlu dilihat tren penelitiannya untuk melihat bahwa literasi informasi merupakan keterampilan yang digunakan dalam menyelesaikan/ menjawab dari sebuah permasalahan. **Methods:** Artikel ini mengkaji tren penelitian literasi informasi menggunakan pendekatan bibliometrik dengan pengambilan data dari database Scopus periode 2019 sampai dengan 2020 melalui *publish or perish* dan analisis data yakni menggunakan *software VOSviewer*. **Result:** Hasil analisis menunjukkan bahwa tren penelitian literasi informasi pada tahun 2019 sampai dengan 2024 yakni menurun dikarenakan saat ini sudah lebih fokus, misalnya digital literacy, health literacy, dan lain sebagainya. Masing-masing kluster divisualisasikan dengan *network visualization* dengan masing-masing kluster diberikan warna yang berbeda. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rekomendasi pada penelitian selanjutnya dengan melihat visualisasi *networking*. **Conclusion:** secara keseluruhan tren penelitian berdasarkan tahun yakni menurun.

---

Doi: -

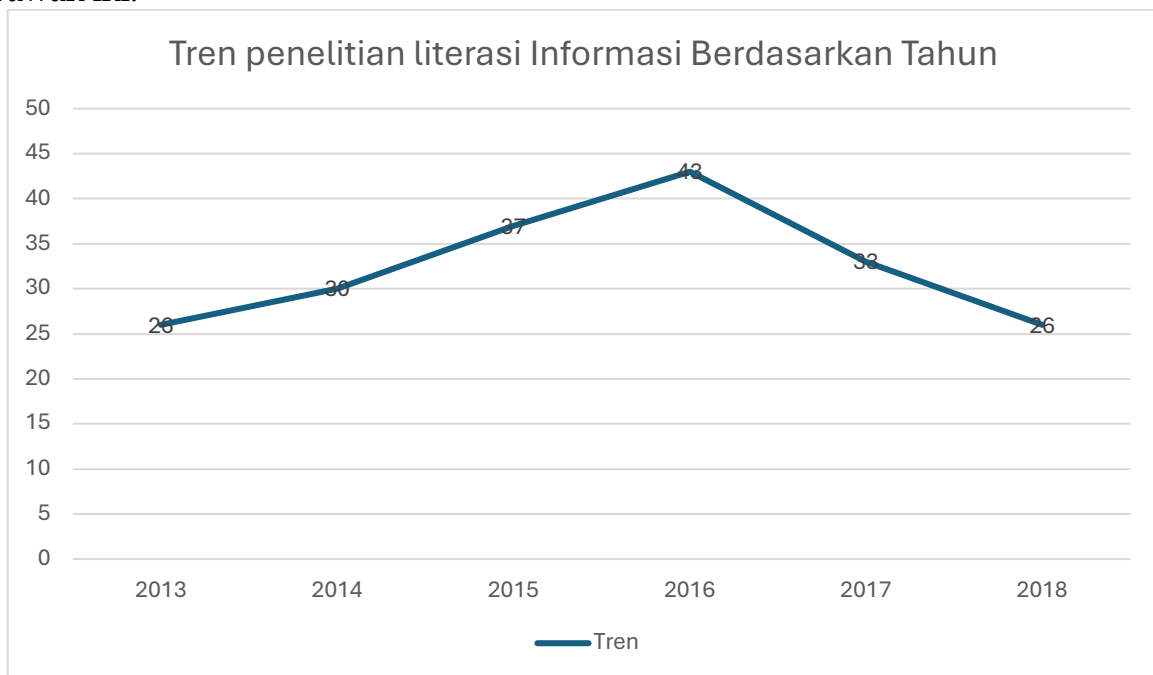
Journal homepage: <https://e-journal.rafaka.com/index.php/lkm/>

Penerbit: PT. Rafaka Insan Mulia

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara manusia mengakses, mengelola, dan menggunakan informasi. Di tengah era digital yang penuh dengan informasi berlimpah, kemampuan untuk memilah, memahami, dan memanfaatkan informasi secara efektif menjadi keterampilan esensial. Literasi informasi, sebagai sebuah konsep, mengalami perluasan dari sekadar pencarian informasi menuju pengembangan pemikiran kritis dan partisipasi aktif dalam ekosistem informasi global. Perkembangan penelitian literasi informasi dari masa ke masa termasuk pada tren penelitian dan menyoroti relevansinya dalam menghadapi tantangan informasi modern. Meskipun literasi informasi telah diakui sebagai kompetensi kunci dalam dunia akademik dan profesional, terdapat beberapa kegelisahan akademik bahwa literasi menjadi keterampilan teknis yaitu banyak kalangan akademisi mengkhawatirkan bahwa literasi informasi sering direduksi hanya pada keterampilan teknis, seperti sekadar mencari dan mengutip informasi, tanpa mengembangkan dimensi kritis terhadap sumber informasi, struktur kekuasaan informasi, dan proses produksi informasi itu sendiri.<sup>1</sup> Ketimpangan Akses dan Kesenjangan Digital yaitu ada kegelisahan besar bahwa literasi informasi tidak berkembang merata. Banyak masyarakat, terutama di negara berkembang, menghadapi keterbatasan akses informasi dan tidak memperoleh pendidikan literasi informasi secara memadai, memperlebar jurang kesenjangan informasi global.<sup>2</sup>

Hasil observasi yang dilakukan penulis melalui pencarian data scopus tentang penelitian literasi informasi pada tahun 2013 hingga 2018. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



<sup>1</sup> Annemaree Lloyd, "Information Literacy," *Journal of Librarianship and Information Science* 37, no. 2 (June 1, 2005): 82-88, <https://doi.org/10.1177/0961000605055355>.

<sup>2</sup> UNESCO, *Global Media and Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies* (France: UNESCO, 2013).

Dari hasil observasi tersebut terlihat bahwa penelitian literasi informasi cukup stabil dengan rata-rata penelitian setiap tahunnya diatas 25 publikasi. Meningkat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, kemudian kembali turun hingga tahun 2018. Dari penelitian sebelumnya dan observasi tambahan yang dilakukan bahwa sudah banyak sekali yang melakukan penelitian terkait tren literasi informasi , namun ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, seperti pada penelitian pertama yaitu langsung pada literasi sains, kemudian pada peneliti yang kedua yaitu perbedaan tahun dari data yang digunakan maupun database yang digunakan, pada peneliti yang ketiga yaitu perbedaan database dan tahun yang digunakan, dan pada peneliti keempat yaitu perbedaan tahun data yang digunakan serta fokus yang menjadi kajian. Sehingga harapan penulis penelitian atau kajian ini dapat memberikan keterbaharuan dalam tren penelitian literasi informasi yakni dari 2019 hingga 2024. Selain itu Penelitian tentang literasi informasi ini juga menjadi penting untuk dikaji karena perkembangan literasi informasi dan istilah-istilah lain yang mengikutinya. Alasan lain mengapa tema ini perlu dilihat tren penelitiannya untuk melihat bahwa literasi informasi merupakan keterampilan yang digunakan dalam menyelesaikan atau menjawab dari sebuah permasalahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penelitian tentang perkembangan literasi informasi dengan mencari data pada scopus dengan menggunakan aplikasi *VOSviewer* sebagai *tools* analisis.

### **kajian Pustaka**

Melalui penelitian sebelumnya penulis menyajikan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini untuk menemukan letak kesamaan maupun hal yang berbeda. Berikut adalah penelitian tentang analisis bibliometrik pada tren- tren penelitian yang penulis rangkum untuk menjadi bahan rujukan. Penelitian pertama, oleh E. Patriot dan Laksono tahun 2022 dengan judul penelitian Analisis Bibliometrik Penelitian Literasi Sains Selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan tren penelitian literasi sains dalam masa pembelajaran pandemic covid-19. Adapun hasil dari penelitian ini ialah memang benar bahwa tren penelitian literasi sains ini jarang diangkat dalam periode satu tahun belakangan, untuk itu penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang terkat dengan literasi sains serta implementasinya terhadap pembelajaran selama masa pandemic covid-19.<sup>3</sup>

Penelitian kedua oleh Rahayu dan Sulisnaeni tahun dua ribu dua puluh dua berjudul “Analisis Bibliometrika Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan Periode 2016– 2021” yang bertujuan untuk mengetahui; jumlah artikel selama enam tahun, penulis paling produktif, pola kepengarangan pada kedua jurnal derajat kolaborasi, universitas paling produktif, Instansi non perguruan tinggi paling produktif, kota tempat penulis bekerja dan kata kunci terbanyak digunakan. Kemudian didapatkan hasil penelitian dari Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan selama 6 tahun ini adalah sebanyak delapan puluh sembilan judul artikel dan seratus empat puluh delapan penulis,

---

<sup>3</sup> Evelina A Patriot and Pandu J Laksono, “Analisis Bibliometrik Pada Penelitian Literasi Sains Selama Pandemi Covid-19: Kontribusi Untuk Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Ipa,” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia, 2022.

yang diantaranya laki-laki 66 orang dan perempuan 82 orang. Penulis paling produktif jatuh kepada Pawit M. Yusuf dan banyak berkolaborasi bersama penulis lain. Universitas paling produktif adalah Universitas Padjajaran. Instansi non perguruan tinggi paling produktif adalah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Bandung sebagai kota tempat bekerja penulis terbanyak. Dan Perpustakaan menjadi kata kunci terbanyak.<sup>4</sup>

Kemudian penelitian ketiga oleh Rahima Husna dan Retno Sayekti tahun 2023 berjudul “Analisis Bibliometrik Tren Penelitian Literasi Informasi Pada Jurnal Ilmu Perpustakaan Terakreditasi *Science Technology Index (SINTA)*” Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak artikel yang menggunakan topik literasi informasi dalam melakukan penelitian artikel jurnal ilmu perpustakaan yang sudah terindeks SINTA. penelitian ini penting untuk dikaji karena merupakan penelitian yang membahas tentang penggunaan topik literasi informasi untuk mengetahui apakah masih layak dikaji untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif berbasis analisis bibliometrik guna melihat perkembangan penelitian berdasarkan hasil dari pemetaan riset dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui perangkat lunak yaitu *VOSviewers*, *Harzing’s Publish or Perish*, dan *Mendeley*. Hasil dari penelitian ini ialah ditemukan delapan belas artikel dari enam jurnal ilmu perpustakaan yang meneliti tren literasi informasi. Adapun tema atau topik yang diteliti dari tahun ketahun mengalami perubahan sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji. Dalam penelitian ini topik yang paling sering dibahas pada tren penelitian literasi informasi adalah literasi informasi sebagai pembelajaran akan keterampilan.<sup>5</sup>

Penelitian keempat oleh Siti Rina Latifah, Yunus Winoto, dan Ute Lies Siti Khadijah tahun 2024 berjudul “Analisis Bibliometrik: Perkembangan Tren Penelitian Literasi Digital Di Perguruan Tinggi Dalam Database Scopus (2014 - 2023)” menggunakan metode kuantitatif dengan analisis bibliometrik menggunakan bantuan software *VOSviewer*. Penelitian tentang literasi digital di perguruan tinggi pada database Scopus dalam rentang waktu 2014 sampai 2023 mengalami pertumbuhan yang signifikan. Namun tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan dan kenaikan kembali pada 2016 hingga 2021. Selanjutnya, mengalami penurunan kembali pada 2022 dan kenaikan lagi pada 2023 hingga saat ini. Dari 646 dokumen dihasilkan 56 kata kunci yang terhubung satu sama lain dan terbagi dalam 5 kluster. *High educations*, *Covid-19, pandemic*, *educational innovation*, *digital competencies*, *digital transformation*, dan *student* adalah kata kunci paling terbaru dari penelitian literasi digital di perguruan tinggi selama 10 tahun terakhir. *Education and Information Technologies* merupakan jurnal yang paling banyak dikutip. Penelitian tentang literasi digital di perguruan tinggi mengalami banyak perkembangan seiring berkembangnya teknologi dan konsep pengetahuan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Rochani Nani Rahayu and Sulisnaeni, “Analisis Bibliometrika Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan Periode 2016–2021,” *Intelektiva* 4, no. 3 (2022): 117–29, <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/875/650>.

<sup>5</sup> Rahima Husna and Retno Sayekti, “Analisis Bibliometrik Tren Penelitian Literasi Informasi Pada Jurnal Ilmu Perpustakaan Terakreditasi *Science Technology Index (SINTA)*,” *Tibannndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 7, no. 1 (April 27, 2023): 83, <https://doi.org/10.30742/tb.v7i1.2837>.

<sup>6</sup> Siti Rina Latifah, Yunus Winoto, and Ute Lies Siti Khadijah, “Analisis Bibliometrik: Perkembangan Tren Penelitian Literasi Digital Di Perguruan Tinggi Dalam Database Scopus (2014 - 2023),” *IQRA` Jurnal Ilmu*

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis bibliometrik. metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, menganalisis dengan statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik untuk mengkaji perkembangan literasi informasi berdasarkan sumber-sumber literatur akademik. analisis bibliometrik merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan alat statistik dan matematik untuk menganalisis artikel, literatur, serta memvisualisasikan temuan penelitian.<sup>8</sup> Pendekatan bibliometrik dipilih karena fokus penelitian yang dilakukan yaitu mengukur tren penelitian tentang literasi informasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi database yang terindeks scopus 2019 sampai 2024. Adapun *software* yang digunakan adalah *Vosviewer*. *Vosviewer* yang merupakan sebuah perangkat lunak yang dapat memvisualisasikan jaringan Bibliometrik.<sup>9</sup>

Prosedur penelitian meliputi Pengumpulan database akademik dari scopus pada tahun 2019 sampai 2024 menggunakan *software publish or perish* menggunakan kata kunci *information literacy* yang kemudian di *eksport* menjadi RIS dan kemudian *import* ke mendeley untuk *update* data agar dapat terbaca di *VOSviewer* sebagai *software* yang akan menganalisis/ atau memetakan klaster tren penelitian tentang literasi informasi. Pengumpulan data sebenarnya dapat dilakukan dengan cara konvensional atau mengumpulkan data satu persatu yang membutuhkan waktu sangat lama sehingga penulis menggunakan *publish or perish* dalam pengumpulan data agar efisien dan efektif. Ada banyak database yang dapat digunakan seperti *crossref*, *lens.org*, *google scholar*, *semantic scholar*, *pubmed*, *openalex*, *web of science*, namun penulis hanya menggunakan database scopus karena keterbatasan waktu penelitian. Scopus menjadi pilihan dikarenakan selain memiliki jangkauan yang luas, mencakup publikasi ilmiah dari seluruh dunia. Scopus juga dikenal dengan kredibilitasnya yang tinggi, karena hanya mengindeks jurnal dengan standar kualitas yang ketat.

Kemudian penulis juga menggunakan mendeley sebagai alat bantu *update* data agar terbaca pada *software VOSviewer*. Penggunaan mendeley ini lebih ringkas dan efektif dibandingkan aplikasi lainnya. Setelah itu penulis menggunakan *VOSviewer* sebagai *software* untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. *VOSviewer* ini digunakan penulis karena *software* ini sudah banyak digunakan dalam kalangan penulis maupun peneliti pada publikasinya, selain itu *software* ini terbilang ringkas dan efektif untuk mempercepat kegiatan memetakan data yang diinginkan.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software VOSviewer* menggunakan analisis *co-occurrence* (atau juga dikenal sebagai analisis *co-word*) adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara istilah atau kata kunci yang sering muncul bersama dalam

---

*Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 18, no. 2 (October 25, 2024): 230, <https://doi.org/10.30829/iqra.v18i2.21627>.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2021).

<sup>8</sup> Mariyani Mariyani and Triyani Triyani, "Profil Literasi Digital Mahasiswa Di Era Digitalisasi," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 10, no. 1 (2023): 50–57, <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i1.20421>.

<sup>9</sup> Suntoro and Nas Haryati Setyaningsih, "Pemetaan Bibliometrik Dengan Vosviewer Terhadap Perkembangan Penelitian Bidang Menulis Karya Ilmiah," *Pustakaloka* 14, no. 1 (June 30, 2022): 53–70, <https://doi.org/10.21154/PUSTAKALOKA.V14I1.3597>.

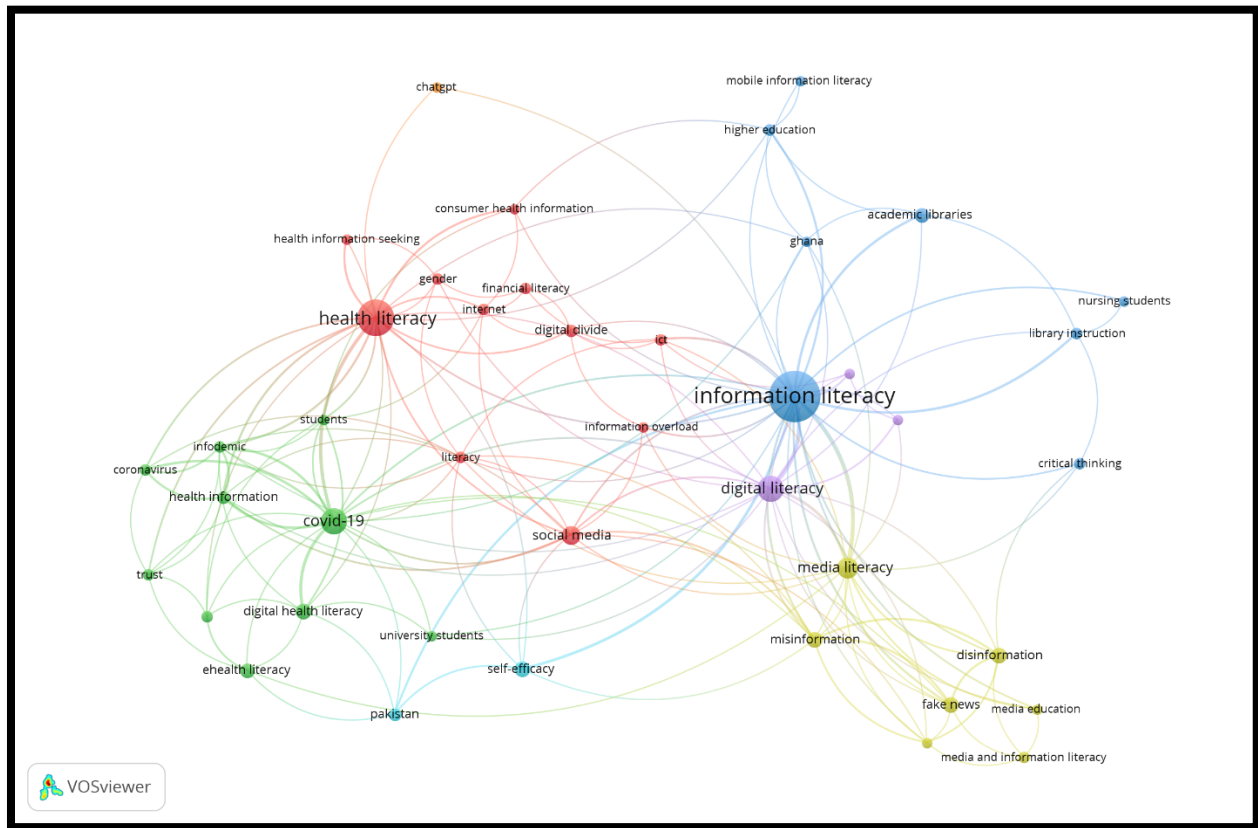
sebuah teks atau kumpulan dokumen. Analisis dilakukan dengan menggunakan database scopus 2019 sampai 2024 sebanyak 198 artikel yang didapat melalui *software Publish or Perish* yang kemudian di *eksport* dalam bentuk RIS dan di *import* pada aplikasi pembantu yaitu mendeley untuk *update* informasi database. Dalam pelaksanaannya melakukan analisis data yang sudah *diupdate* ke *software VOSviewer* dengan tipe analisis *co-occurrence* dan unit analisis adalah kata kunci. Jumlah minimum kemunculan kata kunci yaitu 3, dan ditemukan dari sebanyak 648 kata kunci ada 42 memenuhi ambang batas. Setiap kata kunci, kekuatan total dari hubungan kemunculan dengan kata kunci lain dengan kekuatan total hubungan terbesar akan dipilih. Dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1. Hubungan Kemunculan dari Kata Kunci**

No	Keyword	Occurrence	Total Link Strength
1	Information Literacy	72	75
2	Covid-19	19	43
3	Health Literacy	37	41
4	Digital Literacy	19	37
5	Media Literacy	12	29
6	Misinformation	7	20
7	Social Media	10	19
8	Health Information	5	18
9	Infodemic	4	18
10	Disinformation	7	15
11	Digital Health Literacy	7	14
12	Fake News	7	14
13	Coronavirus	4	13
14	Literacy	4	11
15	Self-efficacy	7	11
16	News Literacy	3	10
17	Student	3	10
18	ICT	4	9
19	Academic libraries	6	8
20	Higher Education	4	8
21	Library Intruction	4	8
22	Pakistan	5	8
23	Trust	4	8
24	Consumer Health Information	3	7
25	Digital Divide	5	7
26	Ehealth literacy	6	7
27	Ghana	3	7
28	Internet	4	7
29	Online health information seeking	4	7
30	Media Education	3	6
31	Critical Thinking	4	5
32	Digital Competence	3	5
33	Gender	4	5
34	Health Information Seeking	3	5
35	Ict literacy	3	5
36	Information Overload	3	5
37	Financial Literacy	4	4
38	Media and Information literacy	4	4

39	University Student	3	4
40	Nursing Student	3	3
41	ChatGPT	3	2
42	Mobile Information Literacy	3	2

Dari tabel tersebut kemudian di visualisasikan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1. Visualisasi Networking dari VOSviewer**

Dari gambar diatas kemudian penulis menyusun table berdasarkan klaster yang sudah dibuat. Dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 2. Klaster Hubungan dan Kemunculan Kata Kunci**

Cluster	Keyword	Occurrence	Total Link Strength
1	Consumer Health Information	3	7
	Digital Divide	5	7
	Financial Literacy	4	4
	Gender	4	5
	Health Information Seeking	3	5
	Health Literacy	37	41
	ICT	4	9
	Information overload	3	5
	internet	4	7

	Literacy	4	11
	social media	10	19
2	coronavirus	4	13
	covid-19	19	43
	digital health literacy	7	14
	ehealth literacy	6	7
	health information	5	18
	Infodemic	4	18
	online health informationseeking	4	7
	student	3	10
	Trust	4	8
	universal students	3	4
3	academic libraries	6	8
	critical thinking	4	5
	ghana	3	7
	higher education	4	8
	information literacy	72	75
	library instruction	4	8
	mobile information literacy	3	2
	nursing student	3	3
4	disinformation	7	15
	fake news	7	14
	media and information literacy	4	4
	media education	3	6
	media literacy	12	29
	misinformation	7	20
	news literacy	3	10
5	digital competence	3	5
	digital literacy	19	37
	ict literacy	3	5
6	Pakistan	5	8
	self-efficacy	7	11
7	chatgpt	3	2

Dari table tersebut dapat terlihat bahwa penelitian literasi informasi melalui analisis bibliometric dengan *VOSviewer* pada tahun 2019 sampai dengan 2024 dapat dijelaskan:

1. Klaster 1 Berwarna Merah

Istilah-istilah yang muncul pada klaster 1 yaitu sebanyak 11 *item* diantaranya *Consumer Health Information, Digital Divide, Financial Literacy, Gender, Health Information Seeking, Health Literacy, ICT, Information overload, internet, literacy, social media.*

2. Klaster 2 Berwarna Hijau

Istilah-istilah yang muncul pada klaster 2 yaitu sebanyak 10 *item* diantaranya *coronavirus, covid-19, digital health literacy, ehealth literacy, health information, infodemic, online health informationseeking, student, trust, universal students*

3. Klaster 3 Berwarna Biru

Istilah-istilah yang muncul pada klaster 3 yaitu sebanyak 8 *item* diantaranya *academic libraries, critical thinking, ghana, higher education, information literacy, library intruction, mobile information literacy, nursing student.*

4. Klaster 4 Berwarna Kuning

Istilah-istilah yang muncul pada klaster 4 yaitu sebanyak 7 *item* diantaranya *disinformation, fake news, media and information, media education, media literacy, misinformation, news literacy*.

5. Klaster 5 Berwarna Ungu

Istilah-istilah yang muncul pada klaster 5 yaitu sebanyak 3 *item* diantaranya *digital competence, digital literacy, ict literacy*

6. Klaster 6 Berwarna Biru Terang

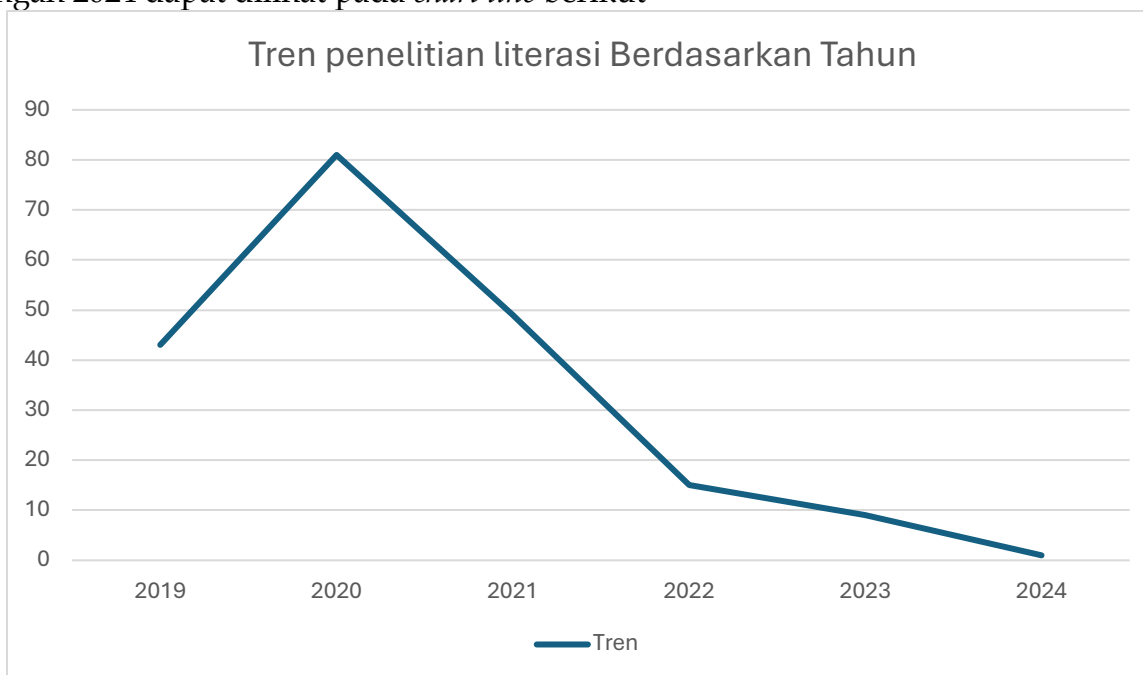
Istilah-istilah yang muncul pada klaster 6 yaitu sebanyak 2 *item* diantaranya *Pakistan* dan *self-efficacy*.

7. Klaster 7 Berwarna Oren

Istilah yang muncul pada klaster 7 yaitu sebanyak 1 *item* yakni *chatgpt*.

Masing-masing cluster yang terlihat bahwa penelitian tentang literasi informasi pada tahun 2019 hingga tahun 2024 masih memiliki potensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya misalnya yaitu pada tema literasi informasi dan *chat gpt* yang masih sangat jarang dilakukan, contoh lain adalah *media and information literacy* dengan *critical thinking* yang masih belum berhubungan langsung. Selain berdasarkan klaster. Penelitian ini juga menyampaikan tren berdasarkan tahun.

Jika dilihat dari tren penelitian literasi Berdasarkan Tahun mulai 2019 sampai dengan 2024 dapat dilihat pada *chart line* berikut



Dari seratus sembilan puluh delapan publikasi data awal yang dimiliki oleh penulis terlihat dalam *chart* diatas yaitu pada tahun 2019 ada sebanyak 43 publikasi, pada tahun 2020 ada sebanyak 81 publikasi, pada tahun 2021 ada sebanyak 49 publikasi, pada tahun 2022 ada sebanyak 15 publikasi, pada tahun 2023 ada sebanyak 9 publikasi, dan pada tahun 2024 hanya ada 1 publikasi. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut bahwa adanya penurunan publikasi dengan tema literasi informasi, ini menjadi peluang pada peneliti selanjutnya baik membandingkan dengan database lainnya ataupun dengan kata

kunci yang berbeda. Selain itu penurunan ini dikarenakan penulis lebih fokus pada tema yang diangkat, seperti literasi digital, literasi kesehatan, literasi Pendidikan dan lain-lain. Dalam penelitian wahidmurni bahwa penelitian *digital literacy* justru naik secara signifikan pada tahun 2016 sampai dengan 2023.<sup>10</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa tren penelitian yang diambil dari data scopus pada tahun 2019 sampai dengan 2024 terbagi menjadi 7 klaster dengan masing masing warna berbeda. Pada klaster 1 terdapat 11 item kata kunci, pada klaster 2 terdapat 10 item kata kunci, pada klaster 3 terdapat 8 item kata kunci, pada klaster 4 terdapat 7 item kata kunci, pada klaster 5 terdapat 3 item kata kunci, pada klaster 6 terdapat 2 item kata kunci, pada klaster 7 terdapat 1 item kata kunci. Tren penelitian berdasarkan tahun tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebanyak 81 publikasi, sedangkan tren penelitian berdasarkan tahun terendah yaitu pada tahun 2024 berjumlah 1 publikasi. Namun secara keseluruhan tren penelitian berdasarkan tahun yakni menurun sehingga peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya yaitu bisa menggunakan database yang berbeda

## References

- Husna, Rahima, and Retno Sayekti. "Analisis Bibliometrik Tren Penelitian Literasi Informasi Pada Jurnal Ilmu Perpustakaan Terakreditasi Science Technology Index (SINTA)." *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 7, no. 1 (April 27, 2023): 83. <https://doi.org/10.30742/tb.v7i1.2837>.
- Latifah, Siti Rina, Yunus Winoto, and Ute Lies Siti Khadijah. "Analisis Bibliometrik: Perkembangan Tren Penelitian Literasi Digital Di Perguruan Tinggi Dalam Database Scopus (2014 - 2023)." *IQRA` Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 18, no. 2 (October 25, 2024): 230. <https://doi.org/10.30829/iqra.v18i2.21627>.
- Lloyd, Annemaree. "Information Literacy." *Journal of Librarianship and Information Science* 37, no. 2 (June 1, 2005): 82-88. <https://doi.org/10.1177/0961000605055355>.
- Mariyani, Mariyani, and Triyani Triyani. "Profil Literasi Digital Mahasiswa Di Era Digitalisasi." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 10, no. 1 (2023): 50-57. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i1.20421>.
- Patriot, Evelina A, and Pandu J Laksono. "Analisis Bibliometrik Pada Penelitian Literasi Sains Selama Pandemi Covid-19 : Kontribusi Untuk Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Ipa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia, 2022*.
- Rahayu, Rochani Nani, and Sulisnaeni. "Analisis Bibliometrika Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan Periode 2016-2021." *Intelektiva* 4, no. 3 (2022): 117-29. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/875/650>.

---

<sup>10</sup> Latifah, Winoto, and Khadijah, "Analisis Bibliometrik: Perkembangan Tren Penelitian Literasi Digital Di Perguruan Tinggi Dalam Database Scopus (2014 - 2023)."

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2021.

Suntoro, and Nas Haryati Setyaningsih. "Pemetaan Bibliometrik Dengan Vosviewer Terhadap Perkembangan Penelitian Bidang Menulis Karya Ilmiah." *Pustakaloka* 14, no. 1 (June 30, 2022): 53–70.  
<https://doi.org/10.21154/PUSTAKALOKA.V14I1.3597>.

UNESCO. *Global Media and Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies*. France: UNESCO, 2013.